

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena dari sudut pandang subjek atau pelaku. Fenomena yang dikaji dalam konteks ini adalah bagaimana para pemilik lahan membayar zakat pertanian. Penelitian jenis ini tidak berorientasi pada pengujian hipotesis, melainkan pada pemahaman makna sosial, nilai, dan keyakinan yang melatarbelakangi tindakan pemilik lahan tersebut. Pendekatan ini dinilai paling tepat karena isu zakat erat kaitannya dengan aspek spiritual, budaya lokal, dan konteks sosial-ekonomi masyarakat pedesaan yang bersifat kompleks dan dinamis.

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memberikan gambaran mendalam tentang keadaan masyarakat saat ini. Termasuk tingkat kesadaran, motivasi, dan kendala yang dihadapi pemilik lahan untuk memenuhi kewajiban membayar zakat. Penelitian kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk memahami alasan mengapa sebagian masyarakat taat membayar zakat pertanian, sementara sebagian lainnya tidak. Hal ini sejalan dengan temuan Holle (2023), yang menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan masyarakat pedesaan dan kondisi literasi keuangan sangat memengaruhi tingkat kepatuhan berzakat.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami makna pengalaman subjektif yang dialami oleh pemilik lahan ketika mereka memutuskan untuk membayar atau tidak membayar zakat pertanian. Pendekatan fenomenologis dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari bagaimana pemilik lahan di Desa Handil Gayam memaknai tanggung jawab zakat pertanian mereka. Dengan menggunakan wawancara mendalam, peneliti dapat mengumpulkan narasi dan cerita dari pemilik lahan, yang akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang sikap dan perilaku mereka.

Pendekatan ini juga membantu peneliti untuk memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi keputusan mereka dalam membayar zakat. Dengan demikian, pendekatan fenomenologis diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang perilaku pemilik lahan dalam konteks zakat pertanian.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Handil Gayam, yang terletak di Kecamatan Bumi Makmur, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Desa ini dipilih karena merupakan salah satu daerah pertanian yang sangat produktif, dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Selain itu, pilihan lokasi ini didasarkan pada kemudahan akses, keterbukaan masyarakat, dan ketersediaan data sekunder. Untuk penelitian kualitatif, lokasi yang relevan dan

representatif sangat penting karena hasil penelitian dipengaruhi oleh kontekstualisasi sosial dan budaya. (Ghina dan Maulida 2025).

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam studi ini adalah para pemilik lahan pertanian di Desa Handil Gayam, Kabupaten Tanah Laut. Mereka dipilih karena menjadi pelaku langsung dalam kegiatan produksi pertanian dan berpotensi sebagai muzakki (pembayar zakat). Dalam pendekatan kualitatif, pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria tertentu seperti memiliki lahan yang memenuhi nisab zakat pertanian, serta pernah atau sedang mengalami proses pembayaran zakat. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dan sesuai dengan kebutuhan studi. Pemahaman mendalam dari informan menjadi kunci utama dalam penelitian ini sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2017) yang menyebut bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan kedalaman daripada kuantitas data.

Keterlibatan langsung subjek dalam praktik pertanian serta dalam pengalaman mereka terkait zakat menjadikan mereka sumber informasi yang valid dan relevan. Informasi dari mereka akan mencakup pandangan personal, kebiasaan, serta faktor-faktor yang mendorong atau menghambat kepatuhan dalam membayar zakat. Dalam penelitian serupa yang dilakukan oleh Hakki (2021), petani

padi memberikan informasi penting tentang komponen literasi zakat, persepsi agama, dan dukungan sosial. Oleh karena itu, subjek dipilih karena mereka berada di dalam sistem produksi dan memiliki pengalaman yang dapat memberikan pandangan langsung tentang perilaku.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam studi ini adalah perilaku pemilik lahan dalam membayar zakat pertanian. Perilaku ini meliputi sikap, keputusan, serta tindakan nyata dari pemilik lahan terhadap kewajiban membayar zakat atas hasil pertanian mereka. Perilaku tersebut dapat dilihat dari seberapa rutin zakat dibayarkan, apa motivasi di baliknya, serta apakah tindakan tersebut sudah sesuai dengan ketentuan syariat. Selain itu objek dalam penelitian ini juga mencakup beberapa aspek kognitif (pengetahuan zakat), afektif (persepsi dan kesadaran), serta konatif (niat dan praktik). Hal ini sejalan dengan teori *planned behavior* dari Ajzen yang menyebutkan bahwa perilaku dipengaruhi oleh niat, sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol.

Oleh karena itu, objek ini dipilih karena relevan secara akademik dan sosial, serta menjadi bagian penting dalam meningkatkan efektivitas distribusi zakat di tingkat desa. Dengan menelaah objek ini, penelitian dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai pola dan tantangan dalam pelaksanaan zakat pertanian yang berkelanjutan.

## **D. Data dan Sumber Data**

### 1. Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data utama, yaitu data primer dan data sekunder, yang dikumpulkan untuk menggambarkan secara akurat perilaku pemilik lahan dalam membayar zakat pertanian.

- a. Data Primer, data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari lapangan, yaitu melalui interaksi langsung dengan para pemilik lahan pertanian di Desa Handil Gayam, Kabupaten Tanah Laut. Data ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi non-partisipasi, dan diskusi informal dengan narasumber penting, termasuk tokoh agama, petani yang membayar zakat, dan pejabat desa.
- b. Data Sekunder, data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber dokumentasi seperti buku, jurnal ilmiah dan dokumen kebijakan pemerintah desa terkait zakat. Data ini digunakan untuk memperkuat analisis serta memberikan konteks yang lebih luas terhadap perilaku berzakat di Desa Handil Gayam. Data sekunder berguna untuk melengkapi kekosongan informasi dari data primer.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua komponen penting, yaitu informan dan dokumentasi. Keduanya berfungsi saling melengkapi untuk memperoleh gambaran menyeluruh terhadap perilaku pemilik lahan dalam konteks zakat pertanian.

- a. Informan, informan dalam penelitian ini adalah pemilik lahan pertanian di Desa Handil Gayam yang dianggap mengetahui dan memiliki pengalaman langsung terkait pembayaran zakat pertanian. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu dengan memilih individu yang memenuhi kriteria tertentu, seperti kepemilikan lahan produktif, pernah atau sedang membayar zakat, serta memiliki latar belakang keagamaan atau sosial tertentu. Hal ini sejalan dengan metode kualitatif yang menekankan kedalaman data, bukan jumlah informan (Miles, Huberman, & Saldana 2014).
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dari dokumen-dokumen resmi maupun tidak resmi yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Firman (2018) dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data utama dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Wawancara dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk menggali informasi mendalam dari informan utama, dalam hal ini adalah para pemilik lahan pertanian yang menjadi objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan langsung mengenai pemahaman, motivasi, dan hambatan mereka dalam membayar zakat pertanian. Wawancara yang dilakukan bersifat semi-terstruktur, yang memungkinkan fleksibilitas dalam menggali tema-tema baru selama proses pengumpulan data.

Menurut Hidayati dan Rahmat (2023), pendekatan ini sangat bermanfaat dalam konteks sosial keagamaan seperti zakat, di mana faktor subjektif seperti niat, keyakinan, dan pengalaman pribadi memainkan peranan penting. Selain itu, wawancara mendalam juga membantu mengungkap narasi-narasi lokal yang memperkaya pemahaman terhadap fenomena sosial yang dikaji.

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pendukung yang memperkuat data observasi dan wawancara, dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto wawancara dan data dari kantor Desa Handil Gayam.

Dengan demikian, teknik ini berguna untuk memverifikasi keakuratan informasi dan mendeteksi ketidaksesuaian antara praktik lapangan dan regulasi tertulis. Dokumentasi menjadi instrumen yang

valid dalam triangulasi data untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian (Sartika,2022).

## **F. Teknik Pengolahan Data**

### **1. Editing data**

Editing data dalam penelitian kualitatif merupakan tahapan awal dalam proses pengolahan data untuk memastikan kelengkapan, konsistensi, dan keakuratan informasi yang dikumpulkan. Proses ini mencakup pengecekan ulang terhadap data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna menghindari kekeliruan penulisan maupun duplikasi informasi. Dalam konteks penelitian zakat pertanian, editing sangat penting karena dapat memperjelas informasi yang diberikan oleh pemilik lahan mengenai niat, praktik, dan pemahaman mereka terhadap kewajiban zakat.

### **2. Kategorisasi data**

Setelah data diedit, tahap berikutnya adalah kategorisasi data, yang bertujuan untuk mengelompokkan informasi berdasarkan tema atau pola yang muncul dari hasil wawancara dan observasi. Proses ini membantu peneliti dalam menyusun kerangka pemikiran terhadap temuan-temuan lapangan. Menurut Annisa (2024) menjelaskan bahwa dalam studi zakat pertanian, kategorisasi dilakukan berdasarkan narasi petani tentang kesadaran berzakat, yang kemudian

dirumuskan ke dalam unit analisis untuk memudahkan tahap interpretasi.

Kategorisasi data merupakan langkah penting yang bertujuan untuk mengelompokkan data mentah menjadi tema atau kategori yang bermakna. Proses ini membantu peneliti untuk memahami pola dan hubungan dalam data, sehingga menghasilkan analisis yang lebih mendalam dan valid (Syahrani, 2020).

### 3. Interpretasi data

Interpretasi data adalah tahap akhir dalam pengolahan data kualitatif yang berfungsi untuk memberikan makna terhadap data yang telah dikategorikan. Dalam konteks penelitian ini, interpretasi mencakup pemahaman terhadap motivasi, persepsi, dan makna simbolik dari perilaku pemilik lahan dalam membayar zakat pertanian. Peneliti diharapkan tidak hanya menyajikan data secara deskriptif, tetapi juga menggali makna mendalam berdasarkan konteks sosial budaya masyarakat desa Handil Gayam.

Menurut Nurfadillah (2024) mengatakan bahwa interpretasi dalam penelitian kualitatif harus dilakukan secara reflektif dan holistik. Data yang tampak sederhana, seperti “tidak membayar zakat karena musim gagal panen,” bisa memiliki makna struktural yang lebih dalam bila ditafsirkan secara kualitatif, seperti ketidakpercayaan terhadap pengelolaan zakat oleh lembaga formal. Interpretasi tidak

boleh berdiri sendiri, namun harus dikaitkan dengan teori, konteks, dan pengalaman subjektif narasumber.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan proses awal dalam analisis data kualitatif yang bertujuan menyaring, merangkum, dan memfokuskan data mentah dari lapangan menjadi informasi yang bermakna. Dalam konteks penelitian ini, data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap perilaku pemilik lahan dalam membayar zakat pertanian akan direduksi dengan cara mengidentifikasi tema-tema pokok, seperti motivasi religius, pemahaman fiqh zakat, dan pengaruh lingkungan sosial.

Proses ini penting untuk menyederhanakan kompleksitas data tanpa kehilangan substansi esensial yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Menurut Rahmawati (2024), reduksi data harus dilakukan secara sistematis agar peneliti dapat menangkap makna kontekstual dari perilaku subjek (hlm. 23). Reduksi data juga melibatkan pembuangan data yang tidak relevan, sehingga hasil akhir benar-benar mencerminkan fokus masalah penelitian. Pendekatan ini sejalan dengan model analisis data Miles dan Huberman yang menekankan pentingnya penyederhanaan data untuk memudahkan interpretasi selanjutnya (Saputra, 2022).

Informan untuk memperkuat keabsahan informasi. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai pola pikir dan tindakan pemilik lahan terkait pembayaran zakat pertanian. Penyajian data kualitatif yang baik harus menggambarkan konteks sosial-budaya yang melatarbelakangi perilaku masyarakat, termasuk persepsi mereka terhadap kewajiban zakat (Damayanti, 2024).

## 2. Penyajian Data

Penyajian yang rapi juga memudahkan pembaca memahami hubungan antar kategori dan keterkaitan antarvariasi perilaku yang muncul dalam penelitian. Selain itu, data juga dapat disajikan dalam diagram alur yang memperlihatkan proses pengambilan keputusan oleh pemilik lahan terhadap kewajiban zakat. Proses penyajian ini memungkinkan interpretasi hasil yang lebih mendalam dan menjembatani antara data lapangan dengan teori.

## 3. Penarik kesimpulan/Verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menjawab rumusan masalah penelitian dengan menginterpretasikan data yang telah direduksi. Penelitian ini akan menemukan hubungan antara berbagai jenis perilaku kepatuhan, hambatan dalam membayar zakat, serta pemahaman normatif pemilik lahan terhadap zakat pertanian. Sejalan dengan pandangan Miles dan Huberman proses ini bukan bersifat

linier, melainkan bersifat interaktif, yang artinya verifikasi terus dilakukan selama proses pengumpulan hingga akhir analisis (Saputro, 2023).

Verifikasi dilakukan melalui triangulasi data, diskusi kolektif, dan pengujian keabsahan data agar kesimpulan yang diambil benar-benar mencerminkan realitas lapangan. Validitas hasil diperkuat dengan mengacu pada konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang melingkupi perilaku para petani di Desa Handil Gayam.

## **H. Tahapan Penelitian**

### **1. Tahapan Pendahuluan**

Tahap pendahuluan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam penelitian ini. Pada tahap ini, peneliti akan menjelaskan latar belakang masalah, tujuan penelitian, serta pentingnya penelitian ini dalam konteks sosial dan ekonomi masyarakat desa Handil Gayam. Dalam konteks ini, penting untuk merujuk pada literatur yang relevan, seperti penelitian sebelumnya yang membahas tentang zakat pertanian dan perilaku sosial masyarakat. Proposal ini dibuat pada tgl 30 April 2025 dan di terima judul pada tgl 7 Mei 2025 dan di ujikan (seminar proposal) pada tgl 26 Mei 2025.

### **2. Tahapan Pengumpulan Data**

Pada tahap ini, peneliti mulai terjun langsung ke lapangan dan melakukan pengumpulan data primer menggunakan teknik observasi,

wawancara mendalam (in-depth interview), dan dokumentasi. Informan utama yang dipilih secara purposif adalah pemilik lahan pertanian, dan pihak terkait lainnya untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai perilaku mereka dalam membayar zakat pertanian. Observasi juga akan dilakukan untuk melihat langsung praktik pembayaran zakat di lapangan. Selain itu, peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan, seperti laporan zakat dan data demografis desa. Pada tahap ini peneliti turun ke lapangan dari tgl 29 Mei – 5 Juni 2025.

### 3. Tahapan Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, di mana peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data.

Proses ini melibatkan pengkodean data, pengelompokan informasi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang ada. Peneliti juga akan membandingkan hasil analisis dengan teori-teori yang ada untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku pemilik lahan dalam membayar zakat. Pada tahap ini berlangsung dari tgl 6 Juni – 20 Juni 2025.

### 4. Tahapan Penyusunan Akhir (Penyempurnaan)

Pada tahap ini, tahap penyusunan akhir dilakukan setelah data dianalisis dan hasil penelitian diperoleh. Peneliti menyusun laporan skripsi secara sistematis mulai dari bab pendahuluan hingga kesimpulan dan saran. Bagian ini mencakup revisi berdasarkan masukan dari dosen pembimbing dan narasumber lapangan, serta pengecekan kesesuaian dengan pedoman penulisan akademik.